

Budaya Akademik

Tugas-tugas yang paling sulit dan juga rumit dalam mengembangkan kampus adalah menumbuhkan-kembangkan budaya akademik. Sesuatu disebut telah menjadi budaya apabila sesuatu itu sudah menjadi milik masyarakat pendukungnya. Dikatakan sebagai milik, apalagi telah disenangi, dihargai, dipelihara, dan bahkan dibela atau dipertahankan. Kampus tentu, memiliki sesuatu yang dianggap berharga dan dijunjung tinggi, dan lebih dari itu diperjuangkan bersama. Apa yang dijunjung tinggi, dipelihara, dan diperjuangkan itu disebut dengan budaya, dan dalam hal ini adalah budaya akademik.

Budaya akademik, tumbuh dan berkembang dari mereka yang terhimpun dalam komunitas perguruan tinggi itu. Mereka terdiri dari para guru besar, dosen, asisten dosen dan para mahasiswa. Budaya akademik sebuah perguruan tinggi disebut telah tumbuh maka dapat dilihat dari berbagai indikator. Indikator yang paling sederhana misalnya, bagaimana perkuliahan berjalan, ujian dilaksanakan, penghargaan terhadap karya ilmiah, dan sejenisnya. Adapun ukuran-ukuran yang agak sulit, misalnya, bagaimana warga kampus menghargai atau menilai kualitas karya ilmiah, nilai-nilai integritas, tanggung jawab, kejujuran, keterbukaan dalam hal pengembangan ilmu, dan seterusnya.

Selain itu, untuk mengetahui bahwa budaya akademik telah tumbuh, maka secara mudah juga dapat dilihat lewat perbincangan warga kampus sehari-hari. Perbincangan yang tidak terencana yang mewarnai kehidupan sehari-hari di kampus itu, dapat digunakan untuk mengetahui budaya akademiknya. Jika perbincangan itu misalnya terkait dengan ilmu pengetahuan, temuan-temuan penelitian, buku yang ditulis dan atau yang baru saja dibaca, informasi tentang berbagai kegiatan ilmiah yang diikuti, dan seterusnya, maka itu semua menandakan bahwa budaya akademik di kampus tersebut telah hidup.

Sebaliknya, manakala para guru besar dan dosen hanya tertarik pada pembicaraan tentang honorarium, rumah yang baru dibeli, tanah yang berhasil dikapling, menyelenggarakan pernikahan, adik atau anaknya yang baru memperoleh pekerjaan dan atau sejenisnya, maka itu semua menandakan bahwa kehidupan akademik belum tumbuh. Orang-orang kampus, seyogyanya selalu mengembangkan dan mencintai ilmu. Apa yang dicintai itulah menggambarkan budaya masyarakat yang bersangkutan. Sebagai warga perguruan tinggi, -----apalagi sedang berada di kampus, seharusnya perbincangannya tentang ilmu yang mereka cintai dan bukan yang lain.

Budaya akademik juga dapat dilihat dari agenda kegiatan kampus. Jika di kampus terdapat banyak kegiatan seminar, diskusi, dan semacamnya yang dilakukan oleh dosen ataupun juga mahasiswa, maka berarti kampus itu telah melakukan peran-peran pengembangan ilmu. Kegiatan itu dengan mudah dapat dilihat, yaitu lewat publikasi berupa baligho atau spanduk di depan kampus. Budaya akademik seorang dosen, juga akan terlihat dari seberapa banyak frekuensi keterlibatan yang bersangkutan dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar kampusnya.

Oleh karena itu manakala sebuah perguruan tinggi, para dosennya banyak menulis, meneliti, dan diundang ke sana ke mari untuk mengisi seminar dan diskusi ilmiah, maka artinya institusi tersebut telah berhasil membangun budaya akademik yang seharusnya dilakukan. Tetapi

sebaliknya, apabila di kampus yang dibicarakan adalah hal-hal selain itu, misalnya hanya bicara organisasi primordial, aliran, kegiatan proyek, jabatan, dan sejenisnya, maka -----sekalipun hal itu mungkin menarik, tetapi gambaran tersebut sebagai pertanda bahwa budaya akademik di kampus itu belum tumbuh. *Wallahu a'lam.*